

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja adalah periode yang penuh dengan dinamika. Pada usia ini, seseorang sedang berada dalam fase peralihan, bergerak dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan secara bertahap. Perubahan yang terjadi selama masa remaja seringkali menimbulkan berbagai tantangan, dengan inti permasalahannya adalah pencarian dan pembentukan identitas diri. Ini adalah saat yang dianggap remaja sebagai periode untuk menentukan gaya hidup, tingkah laku, kapasitas, dan sifat yang ingin mereka miliki. Selama masa sekolah, remaja mengalami puncak emosionalitas, dengan kondisi psikologis yang labil, guncangan emosional, dan kepekaan tinggi terhadap situasi sosial. Hal ini bisa menghasilkan beragam karakter pada diri remaja. Di sisi lain, meskipun mereka berusaha menemukan siapa diri mereka sebenarnya, Lingkungan yang kurang positif kerap menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai integritas dalam diri remaja. Akibatnya, mereka menjadi lebih mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif, baik dari masyarakat sekitar maupun dari pergaulan sehari-hari.¹

Akhir-akhir ini, perilaku kenakalan remaja semakin sulit untuk dihindari. Kenakalan tersebut mengacu pada tindakan yang menyimpang dan bertentangan dengan aturan serta norma yang berlaku, baik norma sosial, agama, maupun

¹ Yetty Yulinda Sari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 7-8.

hukum. Kenakalan remaja merupakan persoalan yang kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun begitu, penyebab utama dari masalah ini adalah kelemahan individu dalam mengendalikan diri. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh remaja sering kali menimbulkan kekhawatiran, bahkan terkadang menyebabkan kerusuhan dan mengganggu ketertiban masyarakat, seperti kejadian arak-arakan sepeda motor.

Di lingkungan satuan pendidikan, bentuk kenakalan remaja sangat beragam, mulai dari pelanggaran ringan seperti membolos, berbicara kasar, bersikap tidak sopan kepada guru maupun orang tua, hingga perilaku yang lebih berat seperti perundungan, pemerasan terhadap siswa yang lebih muda, perkelahian antar pelajar, tawuran antar sekolah, keterlibatan dalam pornografi, penyalahgunaan narkoba, serta tindakan asusila. Sebagian orang menganggap kenakalan remaja sebagai hal yang lumrah dalam proses pencarian jati diri. Namun kenyataannya, kenakalan remaja merupakan permasalahan yang serius, sebab perilaku yang tampak sepele bila terus-menerus dilakukan dapat menimbulkan dampak yang berbahaya dan merugikan, baik bagi remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya.²

Dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), memperlihatkan bahwa sekurang-kurangnya ada sekitar 141 kasus kekerasan anak pada tahun 2024. Dari semua kasus 35% diantaranya terjadi dilingkungan pendidikan atau sekolah. Komisioner KPAI Aris Adi Laksono mengatakan bahwa di awal tahun

² Hasan Basri, "*Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 3.

2024 ada setidaknya 46 kasus anak mengakhiri hidupnya. Dari total kasus itu, 48% diantaranya terjadi di sekolah atau korban masih memakai seragam sekolah. Aris menuturkan “Akibat dari kekerasan anak pada lingkungan satuan pendidikan mulai dari fisik/psikis, trauma berkepanjangan, hingga kematian atau anak mengakhiri hidup”³. Di wilayah Gresik sendiri setidaknya, dari data Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polres Gresik mencatat ada sekitar 34 kasus kekerasan anak selama tahun 2024. Rinciannya, 20 kasus kekerasan fisik dan 14 kasus kekerasan seksual dan mayoritas anak-anak tersebut masih berstatus pelajar atau peserta didik dan terjadi dilingkungan pendidikan atau sekolah.⁴

Terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi kenakalan remaja, salah satunya adalah ketidakmampuan remaja dalam membentuk pengendalian diri yang memadai terhadap perilaku mereka. Beberapa remaja tidak berhasil mengembangkan kemampuan kontrol diri yang umumnya telah dimiliki oleh individu lain selama masa tumbuh kembang. Sebagian besar anak-anak biasanya sudah memahami perbedaan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima. Namun, remaja yang terlibat dalam tindakan kenakalan sering kali tidak memiliki pemahaman tersebut. Mereka bisa jadi belum mampu

³ Han Revanda Putra, “KPAI Terima Aduhan Kekerasan Anak Sepanjang Awal Tahun 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah”, <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduhan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>, diakses pada tanggal 20 Juni 2024 pukul 14:22 WIB.

⁴ Miftahul Faiz, “Sudah ada 34 Kasus Kekerasan Anak di Tahun 2024, Dewan Pertanyakan langkah Pencegahan KBPPPA”, <https://www.gresiksatu.com/sudah-ada-34-kasus-kekerasan-anak-di-tahun-2024-dewan-pertanyakan-langkah-pencegahan-kbpppa>, diakses pada tanggal 21 Juni 2024 pukul 17:55 WIB.

membedakan mana perilaku yang pantas dan mana yang tidak, atau meskipun sudah memahami perbedaannya, mereka tetap kesulitan mengendalikan diri untuk menjadikan pemahaman itu sebagai pedoman dalam bertingkah laku.⁵

Selain faktor-faktor tersebut, tingkat kenakalan remaja juga dapat dipengaruhi oleh tingkat religiusitas mereka. Diasumsikan bahwa remaja dengan tingkat religiusitas yang rendah cenderung memiliki tingkat kenakalan yang tinggi, karena perilaku mereka tidak sejalan dengan ajaran agama yang dianut. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin rendah pula kecenderungannya untuk berperilaku menyimpang. Hal ini disebabkan karena remaja tersebut menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam hidupnya dan berupaya untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaannya ke dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Kondisi keluarga turut berperan dalam mendorong terjadinya kenakalan remaja. Beberapa contohnya adalah kurangnya perhatian dari orang tua, ketidakpedulian akibat kesibukan kerja, sikap orang tua yang terlalu memanjakan anak, keterbatasan ekonomi, serta kurangnya kasih sayang dan pengawasan yang memadai.

Kenakalan remaja merupakan persoalan yang memerlukan perhatian serta penanganan serius dari berbagai pihak. Di lingkungan sekolah, sosok yang memegang peran penting dalam mendidik siswa adalah guru. Guru berfungsi sebagai orang tua kedua bagi peserta didik selama di sekolah. Menurut Abudin

⁵ Jalaludin, "*Psikologi Agama*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 74.

⁶ Jalaludin, "*Psikologi Agama*", hal. 30.

Nata, guru adalah seseorang yang menjalankan tugas dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta turut bertanggung jawab dalam membimbing, mendidik, dan membantu siswa menuju kedewasaan.⁷ Guru memegang peran yang krusial dalam bidang pendidikan. Tugasnya tidak hanya terbatas pada mentransfer ilmu dan pengalaman serta memberikan teladan, tetapi juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter yang baik.⁸

Pendidikan tidak akan mencapai keberhasilan tanpa peran dan dedikasi dari seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan satuan pendidikan lainnya. Selain itu, guru turut berperan dalam mendukung perkembangan peserta didik agar mereka dapat menjalani kehidupan secara optimal. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik serta membekali mereka dengan kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Sebagai seorang pembimbing, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman, mendorong mereka untuk berperilaku positif, serta membimbing dalam proses perkembangan secara utuh, yang meliputi aspek mental, emosional, kreativitas, moral, maupun spiritual. Dalam peran sebagai penasihat, guru juga diharapkan mampu memberikan bimbingan yang tepat dan efektif kepada siswa maupun orang tua, serta

⁷ Abudin Nata, *"Filsafat Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 62.

⁸ Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *"Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa"*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hal. 9.

menyampaikan arahan yang disesuaikan dengan kondisi psikologis masing-masing individu.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan menengah atas dan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini berkaitan erat dengan pertumbuhan fisik dan spiritual siswa, sehingga Pendidikan Agama Islam ikut berperan dalam memengaruhi proses perkembangan tersebut. Artinya, pemahaman dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama serta perilaku keagamaannya sangat dipengaruhi oleh faktor ini.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral serta membentuk karakter peserta didik yang islami dan religius. Melalui pembinaan yang terencana dan terarah, para remaja dapat tumbuh dan berkembang secara positif, sehingga tercipta keseimbangan yang harmonis antara aspek rasional dan emosional. Pemikiran yang sehat akan mendorong remaja untuk bertindak dengan sopan, pantas, dan bertanggung jawab, yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Proses mendidik dan membina remaja juga mencakup pengamatan yang berkelanjutan, pemberian perhatian khusus, serta pengawasan terhadap setiap bentuk penyimpangan perilaku di lingkungan sekolah.¹⁰

⁹ Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah", (At-Tufyah: 2018), hal. 26-28.

¹⁰ Dadan Sumara, dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", Jurnal Penelitian & PPM Vol. 4 No. 2, 2017. 350.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan penulis di SMK Sunan Giri Menganti Gresik, dijelaskan oleh Bapak Lutfi selaku guru PAI bahwa:

“Gini mas ya, Dari sekitar 1314 siswa yang ada di sekolah Sunan Giri yang meliputi SMP, SMA, dan SMK yang notabane nya Sekolah terbesar di bagian Gresik selatan yang sering terjadi adalah kasus yang berkaitan dengan bullying jadi, anak-anak itu usil membuli temannya entah itu bersifat candaan atau gurauan, klo anak-anak ditanyak memang sok-sok ngerjain temannya tapi dibalik itu dia tidak faham bahwa penghinaan yang seperti itu bentuk kerjaan, bentuk isengan itu adalah salah satu sebuah pelanggaran bullying yang didalam dunia Pendidikan itu perlu untuk diwaspadai dan dipantau secara ekstra. Kebanyakan siswa di sekolah membentuk sebuah Genk atau perkumpulan entah arah atau tujuan perkumpulan tersebut baik atau buruk ini juga menjadi salah satu pemicu kasus-kasus di sekolah. Dan kebanyakan siswa SMK mengikuti kegiatan diluar sekolah berupa pencak silat, entah itu PSHT, Kera Sakti (KS), Pagar Nusa (PG), dan lain sebagainya. Dimana peserta didik merasa paling benar, paling sok, paling hebat dikarenakan sudah dibekali bela diri yang diikuti diluar lingkungan sekolah. Kasus perkelahian antar siswa juga kerap terjadi akibat dari tatapan seorang kepada temannya dengan tatapan sinis, atau memandang terlalu lama itu juga menjadi pemicu perkelahian antar peserta didik yang sering terjadi di sekolah”.¹¹

Melalui peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengontrol para peserta didik dan meningkatkan kedisiplinan salah satu Langkah yang dilakukan untuk menekan kenalakan peserta didik diantaranya upaya pencegahan sejak dini yaitu; disetiap sudut-sudut kelas atau tempat strategis yang dibuat perkumpulan siswa pada waktu senggang diberikan berbagai bentuk macam poster terkait masalah pelanggaran bullying, terkait masalah Genk motor, terkait kenakalan yang bersifat merugikan orang lain, penganiayaan, dan lain

¹¹ Wawancara dengan Bapak Luthfi guru PAI SMK Sunan Giri Menganti-Gresik, pada tanggal 13 Agustus 2024.

sebagainya. Artinya poster tersebut bisa dilihat oleh peserta didik yang mana setiap kenakalan yang dilakukan siswa ada sanksi hukum yang diberikan.

Program-program yang dilakukan oleh guru PAI SMK Sunan Giri Menganti Gresik dalam menanggulangi kenakalan peserta didik diantaranya; kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *istima'* yaitu membaca dan mendengar lantunan ayat-ayat suci al-Quran dan cuplikan hadist yang berhubungan dengan akhlakul karimah, kegiatan tadarus bersama setiap satu bulan sekali di rumah peserta didik, kegiatan sholawatan bersama-sama, memperbanyak kegiatan-kegiatan di sekolah yang mana banyak melibatkan keaktifan peserta didik sehingga siswa punya kegiatan lebih yang mana menjadi pengalihan fikiran sehingga bisa fokus pada kegiatan-kegiatan di sekolah, misalkan kegiatan P5 yang berhubungan dengan pengembangan karakter yang bersonding dengan TNI-AD, ataupun kegiatan yang positif yang berkaitan dengan siswa bisa menyampaikan bakat, minat, atau keunggulan lain yang selama ini belum terlihat, dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Karena bagi Guru PAI untuk merubah karakter dan moral anak tidak hanya menggunakan teori tetapi disentuh dengan segi Ubudiyah dan Rohaniah sehingga antara teori dan kerohaniah juga diseimbangkan.

Disamping itu, peran Guru PAI SMK Sunan Giri Menganti Gresik yang sampai saat ini dilakukan adalah menjalin komunikasi yang lebih kepada orang tua peserta didik, dimana guru PAI mengadakan sebuah forum di SMK Sunan Giri Menganti Gresik untuk melakukan parenting atau diskusi yang berkaitan dengan bagaimana orang tua dalam mendidik anak, bagaimana mengasuh anak

dalam bentuk kajian-kajian, nasehat-nasehat, mengingatkan peran serta orang tua dalam mendidik anak, artinya membangun Kembali hubungan komunikasi orang tua dengan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait masalah peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik dan Tindakan yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi masalah kenakalan peserta didik di SMK Sunan Giri Menganti Gresik. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMK Sunan Giri Menganti Gresik”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Sunan Giri Menganti Gresik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengatasi kenakalan Peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari focus penelitian adalah:

1. Untuk menegetahui peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

D. Manfaat penelitian

Selain tujuan penelitian yang telah disebutkan dalam penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khazanah keilmuan penulis yang berkaitan dengan peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru Bidang Studi

Penelitian ini diharapkan sebagai motivasi terhadap guru PAI untuk terus meningkatkan usaha dan perannya sebagai guru dalam mengabdikan pada masyarakat dengan upaya mencegah kenakalan siswa.

- b. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat memahami dan menjalankan penerapan peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.

- c. Bagi Masyarakat atau Orang Tua

Penelitian ini dapat memberi gambaran dan informasi kepada masyarakat dan orang tua terkait peran penting Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber referensi yang penting bagi para peneliti berikutnya yang berkaitan dengan peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang peran Guru PAI dalam upaya mengatasi kenakalan siswa merupakan sebuah permasalahan yang ada sejak dahulu, sehingga penelitian ini bukan sebuah penelitian yang pertama kali dilakukan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa skripsi yang telah mengkaji tentang tema tersebut, antar lain:

1. Skripsi yang ditulis Fahrur Rozi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pernah mengkaji sebuah karya ilmiah berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya” yang ditulis pada tahun 2022. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitu melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam agar peserta didik mampu mengaitkan antara nilai-nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam pencegahan kenakalan siswa dengan menjalin hubungan yang baik, memberikan nasihat, serta menyampaikan kisah-kisah Islami. Faktor penyebab kenakalan sebagian besar karena caper atau suka diperhatikan, broken home, dan faktor lingkungan pertemanan dan solusinya

adalah Guru berperan sebagai pengoreksi, pemberi semangat, pemberi inspirasi, penyampai informasi, serta pengelola kegiatan pembelajaran.

2. Skripsi yang ditulis Abrian Janis

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Agama Islam Manado yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 1 Nusa Tabukan Kepulauan Sanghie” yang ditulis tahun 2017. Focus penelitian ini membahas tentang peran guru menanggulangi kenakalan siswa dan faktor penghambat atau pendukung masalah kenakalan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan terjadi karena beberapa faktor seperti faktor pribadi, keluarga, komunitas masyarakat, dan lain sebagainya. Peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan adalah dengan mengadakan bimbingan khusus pada peserta didik dengan maksud memberikan pemahaman dan keyakinan bahwa guru dalam memberikan pengarahan tidak hanya menggunakan metode lisan akan tetapi metode praktik dan perhatian.

3. Skripsi yang ditulis Priska Patricia Damayanti

Program studi Pendidikan Agama islam Universitas Islam Negeri Surakarta yang berjudul “Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK N 1 Miri” yang ditulis tahun 2022. Focus penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam menanamkan pola pikir, moral karakter peserta didik dan kegiatan keagamaan yang dilakukan guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan yaitu peran dikelas dan diluar kelas. Peran didalam kelas yaitu sebagai pengajar dengan mengajarkan ilmu agama serta perilaku yang baik, membimbing, mengarahkan, menasehati,

inovator, dan evaluator. Peran diluar kelas sebagai pendorong kreatifitas dengan mengadakan kegiatan keagamaan, memberikan arahan moral, memberi teladan dan menegur siswa yang melakukan pelanggaran.

4. Skripsi yang ditulis Maharani Sasqia Fitri

Program studi Pendidikan agama islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja” yang ditulis pada tahun 2019. Focus penelitian ini membahas tentang Peran Guru PAI sebagai Mualim, Muaddib, Murabbi, Mudarris bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan ringan seperti terlambat masuk, tidak mengerjakan tugas, menyalahi aturan, berkata tidak sopan, bolos sekolah. Sedangkan faktor penyebab kenakalan ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari pencarian jati diri dan faktor eksternal yang berasal dari keluarga, lingkungan, kelompok pergaulan. Peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan yaitu 1) sebagai pendidik (*mu'addib*), memberikan motivasi dan teladan yang baik. 2) sebagai pembimbing (*murabbi*), memberikan arahan nilai agama dan moral serta memberikan pendekatan terhadap siswa, pendekatan yang meliputi pendekatan personal, kelompok, dan edukasi. 3) sebagai pengajar (*mu'allim*), mengajarkan nilai-nilai agama islam. 4) sebagai pelatih (*mudarris*), melatih dan membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai islam kedalam kehidupan sehari-hari.

5. Skripsi yang ditulis Asna Rohana

Program Studi Pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP NEGERI Satu Atap 1 Gunung Sugih” yang ditulis pada Tahun 2023. Fokus Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP NEGERI 1 gunung Sugih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara memberikan nasihat, bimbingan, motivasi untuk semangat dalam menuntut ilmu dan memperbaiki diri.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Data Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Fahrul Razi, “Peran Guru PAI dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Siswa di SMAN 1 Kreung Barona Jaya” 2022. Universitas Negeri Banda Aceh.	a. Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik b. Penelitian Kualitatif	1. Penelitian ini bersifat umum dan deskriptif, dengan fokus pada pendekatan nilai Islam individual oleh guru PAI. 2. Lingkup Lokasi SMA	1. Penelitian ini lebih konkret, kontekstual, dan sistematis, menampilkan peran guru PAI dalam kerangka kelembagaan sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat secara spesifik. 2. Lingkup Lokasi SMK
2	Abrian Janis, “Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 1 Nusa Tabukan Kepulauan Sanghie” 2017. Universitas Agama Islam Manado.	a. Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik. b. Penelitian Kualitatif	1. Penelitian ini berfokus pada pendekatan interpersonal dan emosional, di mana guru PAI menjalankan peran melalui bimbingan individual dan perhatian langsung kepada siswa.	1. Penelitian ini menekankan pendekatan kelembagaan dan sistematis dalam menangani kenakalan peserta didik dengan peran guru PAI sebagai bagian dari struktur sekolah. 2. Lingkup Lokasi SMK

			2. Ruang lingkup SMP.	
3	Priska Patricia Damayanti, "Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK N 1 Miri" 2022. Universitas Islam Negeri Surakarta.	a. Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik. b. Penelitian Kualitatif	1. Penelitian di SMK N 1 Miri lebih fokus pada peran edukatif guru PAI dalam pembelajaran dan pembinaan karakter, baik di dalam maupun di luar kelas. 2. Penelitian ini Membagi peran Guru PAI dalam dua konteks (kelas dan luar kelas) yang lebih fleksibel dan personal	1. Penelitian di SMK Sunan Giri lebih menekankan koordinasi dan sistem penanganan kenakalan secara struktural dengan guru PAI sebagai bagian dari tim penanganan. 2. Lingkup peran: menitik beratkan pada pendekatan kegiatan keagamaan terstruktur.
4	Maharani Sasqia Fitri, "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja" 2020. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	a. Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik. b. Penelitian Kualitatif	1. Penelitian ini lebih menekankan pendekatan konseptual dan religius, menggunakan model peran guru dalam tradisi Islam (mu'allim, murabbi, dll) dan berfokus pada pembinaan karakter secara internal melalui pendekatan moral, spiritual, dan kebiasaan.	1. Penelitian di SMK Sunan Giri Menganti Gresik menekankan peran guru PAI secara strategis dalam struktur sekolah, fokus pada kerjasama antar pihak sekolah dan program keagamaan rutin sebagai sarana pencegahan kenakalan.
5	Asna Rohana, "Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanggulan	a. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam	1. Penelitian ini berfokus pada pendekatan individual dan sederhana melalui	1. Penelitian di SMK Sunan Giri menekankan pada peran strategis dan kolektif guru PAI dalam kerangka struktural

	gi kenakalan siswa di SMP NEGRI 1 Gunung Sugih” 2023. Institut Agama Islam Negeri Metro.	Menanggulangi kenakalan Siswa. b. Penelitian Kualitatif	nasihat, motivasi, dan bimbingan moral dari guru PAI, tanpa menyertakan sistem koordinatif formal maupun program keagamaan yang sistematis 2. Ruang Lingkup Lokasi SMP	sekolah untuk menangani kenakalan peserta didik, lengkap dengan program keagamaan rutin dan kerja sama dengan BK/Kesiswaan. 2. Ruang Lingkup Lokasi SMK.
--	--	--	---	---

F. Definisi Istilah

Penelitian ini perlu adanya sebuah definisi istilah supaya pemahaman dalam proposal ini terfokus pada permasalahan yang dikaji serta menghindari adanya perbedaan persepsi. Gambaran mengenai istilah berkaitan dengan judul, adalah:

1. Peran guru

Peran guru disini dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan atau Tindakan yang dilakukan seorang guru untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik kearah tujuan pembelajaran.

2. Pendidikan agama islam

Segala upaya sadar yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik dengan sumber pengajaran berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dalam rangka mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan tujuan menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

3. Kenakalan Siswa

Tingkah laku atau perbuatan yang melawan ketentuan aturan norma-norma yang ada pada suatu lingkungan kehidupan remaja dimana tempat dia menjalani kehidupan kesehariannya.

